

Konsep Dasar Literasi Budaya

Muhammad Nawir¹, Rosliah², Nurul Hidayah³, St. Nurasiah⁴

^{1,2,3,4}Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: muhammadnawir@unismuh.ac.id¹, roslihahsp@gmail.com², yayanurulhidayah94@gmail.com³, stnuriasiahabin@gmail.com⁴

Article History:

Received: 18 April 2025

Revised: 02 Juni 2025

Accepted: 11 Juni 2025

Keywords: Literasi Budaya, Pendidikan Dasar, Gerakan Literasi, Keberagaman

Abstract: Literasi budaya merupakan salah satu gerakan literasi nasional yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik di abad ke-21 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar literasi budaya yang mencakup pengertian literasi budaya, prinsip-prinsip dasar literasi budaya, indikator literasi budaya, dan strategi gerakan literasi budaya di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara dari suatu bangsa yang mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan praktik-praktik budaya. Prinsip dasar literasi budaya meliputi budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku, kesenian sebagai produk budaya, kewargaan multikultural dan partisipatif, nasionalisme, inklusivitas, dan pengalaman langsung. Indikator literasi budaya terbagi dalam tiga basis yaitu basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat. Strategi gerakan literasi budaya di sekolah meliputi bengkel kreatif berbahasa daerah, pelatihan guru dan tenaga kependidikan, pelatihan pembuatan permainan edukatif, dan forum diskusi bagi warga sekolah. Implementasi literasi budaya di sekolah dasar memerlukan pendekatan holistik dan kerja sama yang erat antarstakeholder, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi.

PENDAHULUAN

Literasi dapat dipahami sebagai suatu kemampuan berbahasa seseorang atau menyampaikan sesuatu (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk melakukan interaksi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan yakni literasi dalam generasi kelima yang dikenal pula dengan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi, dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia (Wildani, 2023).

Literasi budaya merupakan salah satu gerakan literasi nasional yang penting untuk dikuasai

oleh peserta didik di abad ke-21 di Indonesia karena bukan hanya bisa menanamkan rasa cinta tanah air namun juga dapat menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional dan membangun identitas bangsa di tengah masyarakat era global. Konten literasi budaya dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu mencakup materi dan juga kegiatan yang berkaitan dengan literasi budaya di sekolah yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran.

Kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara dari suatu bangsa merupakan kecakapan yang harus dimiliki setiap individu di abad ke-21. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan penting diberikan di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat pada masyarakat terutama generasi millennial, agar tetap mencintai dan bisa melestarikan kebudayaan di Indonesia baik secara nasional maupun internasional. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal dan nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global, agar tetap mencintai dan bisa melestarikan kebudayaan tersebut.

Kemampuan untuk mengetahui keragaman dan kewajiban sebagai masyarakat dari suatu bangsa ialah kecekatan yang layak dikuasai oleh setiap individu di zaman modernisasi. Oleh sebab itu, literasi budaya sangat penting diberikan di sekolah, literasi budaya bukan sekadar melindungi dan mengembangkan budaya nasional dan lokal, melainkan membentuk individualitas bangsa Indonesia ditengah masyarakat, supaya tetap menyayangi dan melestarikan budaya literasi (Sari & Supriyadi, 2021). Di era Revolusi Industri 4.0 literasi budaya sangat penting bagi angkatan milenial yang minim akan minat terhadap budaya dan tradisi. Dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan dan juga ingatan mereka terhadap budaya dan kewargaan. Pada akhirnya kemampuan berliterasi akan mengembangkan sikap kritis dan inovatif tentang fakta kehidupan serta menuntut setiap perseorangan mempunyai kecekatan individual berpusat pada kemampuan berpikir logis (Syelviana, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar literasi budaya yang meliputi pengertian literasi budaya, prinsip-prinsip dasar literasi budaya, indikator literasi budaya, dan strategi gerakan literasi budaya di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi pustaka terhadap berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik literasi budaya, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi informasi yang relevan terkait konsep dasar literasi budaya, prinsip-prinsip dasar literasi budaya, indikator literasi budaya, dan strategi gerakan literasi budaya di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan suatu konsep yang muncul sebagai tanggapan terhadap kompleksitas dunia yang semakin terglobalisasi. Pengertian literasi budaya mencakup pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan dalam berbagai aspek budaya yang ada di sekitar kita. Literasi budaya bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan merespon berbagai bentuk ekspresi budaya. Konsep ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan anak SD, di mana anak-anak sedang membangun fondasi pemahaman mereka terhadap dunia.

Secara mendasar, literasi budaya menunjukkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya-budaya yang berbeda secara efektif. Hal ini mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan praktik-praktik yang membentuk suatu kelompok masyarakat. Dengan kata lain, literasi budaya melibatkan pengakuan terhadap keberagaman dan kompleksitas budaya di sekitar individu tersebut. Dalam konteks pendidikan anak SD, literasi budaya menjadi penting karena anak-anak pada tahap ini sedang mengembangkan pemahaman awal mereka terhadap identitas mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Melalui literasi budaya, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang berbagai budaya, baik yang ada di lingkungan lokal maupun yang bersifat global. Pemahaman ini membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan dapat beradaptasi dalam masyarakat yang multikultural (Mochammad, 2024).

Literasi budaya juga melibatkan kemampuan untuk mengenali dan menghargai berbagai bentuk ekspresi budaya, seperti seni, musik, tarian, dan bahasa (Mahardika dkk., 2023). Anak-anak SD dapat diajak untuk memahami sejarah dan makna di balik berbagai warisan budaya. Misalnya, mereka dapat belajar tentang tradisi lokal, cerita rakyat, atau upacara adat yang membentuk bagian dari identitas budaya suatu komunitas. Dengan demikian, literasi budaya tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk menghargai keberagaman, tetapi juga untuk merasakannya sebagai sesuatu yang kaya dan menarik.

Pentingnya literasi budaya dalam pendidikan anak SD juga terkait erat dengan pengembangan kemampuan berbahasa. Melalui literasi budaya, anak-anak dapat memperluas kosakata mereka, memahami nuansa dalam bahasa, dan mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis yang lebih baik. Kemampuan ini penting untuk memungkinkan anak-anak berkomunikasi secara efektif tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan orang-orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Selain itu, literasi budaya dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kritis mereka. Mereka diajak untuk mempertanyakan stereotip, mengenali perspektif-perspektif yang berbeda, dan menghadapi tantangan berpikir kritis terhadap budaya-budaya yang mungkin tidak familiar bagi mereka. Dengan begitu, literasi budaya tidak hanya membentuk pemahaman anak-anak terhadap dunia, tetapi juga membantu mereka menjadi pembelajar yang kritis dan terbuka terhadap pemahaman baru.

Literasi budaya di SD dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan pendekatan yang menyeluruh. Guru dapat menggunakan berbagai sumber daya, termasuk buku-buku cerita, materi pelajaran, dan aktivitas-aktivitas kreatif untuk membawa literasi budaya ke dalam kelas. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau kebudayaan, dan proyek-proyek penelitian kecil dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang literasi budaya.

Kemendikbud mendefinisikan literasi budaya dan kewargaan sebagai "kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara". Literasi budaya merupakan keterampilan memahami dan bertindak pada budaya Indonesia sebagai kepribadian suatu negara. Literasi budaya menunjukkan adanya tingkat pemahaman budaya sebagai sekumpulan nilai yang dihayati oleh masyarakat daerah setempat yang menjunjungnya.

Pernyataan ini dapat memberikan suatu pemahaman bahwa melakukan apresiasi secara mendalam pada budaya sangat penting. Masyarakat tidak hanya sekedar mencari tahu tetapi juga mencari tahu bagaimana caranya agar dapat mewujudkannya, sehingga budaya yang ada saat ini dapat berkreasi sesuai dengan kemajuan zaman. Proses ini dapat dilaksanakan dengan keterampilan

dalam berliterasi karena ilmu yang didapat dari keterampilan literasi mampu diimplementasikan serta menumbuhkan budaya yang sesuai dengan zamannya.

Prinsip Dasar Literasi Budaya

Adapun prinsip-prinsip dasar literasi budaya meliputi (Kementerian, 2017):

1. Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku
Menunjukkan bahwa kepribadian seseorang termasuk bagian dari budaya itu sendiri. Seperti ungkapan dalam bahasa Jawa *memayuhayuningbawono* yang memberikan pemahaman pada kita bahwa seseorang harus mampu menjaga lingkungan hidupnya. Ungkapan ini bukan hanya mempunyai makna saja melainkan memberitahukan pada semua orang bahwa perbuatan setiap orang merupakan bagian dari budayanya.
2. Kesenian sebagai produk budaya
Kesenian adalah jenis budaya yang dihasilkan masyarakat setempat. Indonesia termasuk negara yang mempunyai beragam kesenian yang diperoleh dari masing-masing daerah. Berbagai jenis kesenian ini tentunya harus dikenalkan pada seluruh lapisan masyarakat khususnya yang lebih muda supaya bentuk kesenian yang dimiliki Indonesia tidaklah hilang dari akar budaya yang menjadikan ciri khas bangsanya.
3. Kewargaan multikultural dan partisipatif
Indonesia disebut sebagai negara yang kaya akan suku, bahasa, adat istiadat, keyakinan, dan lapisan sosial yang berbeda-beda. Dalam kondisi ini pastinya diperlukan masyarakat yang dapat memahami dan bekerja sama dalam keragaman meskipun setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda namun semua orang berkewajiban serta mempunyai hak yang sama dalam menjaga kerukunan negara.
4. Nasionalisme
Bentuk kesadaran terhadap bangsanya merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Melalui rasa nasionalisme ini diharapkan setiap orang berperilaku sesuai norma serta menjunjung tinggi harkat dan martabat suatu negara.
5. Inklusivitas
Sikap inklusivitas mempunyai peran yang cukup besar dalam membangun kesetaraan masyarakat ditengah situasi masyarakat majemuk. Terbentuknya sikap yang inklusif dalam diri individu tentunya memberikan inovasi dalam menemukan sesuatu yang menjadi ciri khas budaya yang baru saja dikenalnya sehingga menjadikan pelengkap dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Pengalaman langsung
Dalam meningkatkan kesadaran individu sebagai warga negara, maka pengalaman langsung dalam bermasyarakat sangatlah dibutuhkan karena dengan bekal pengalaman tersebut maka seseorang dapat menghargai satu sama lain.

Indikator Literasi Budaya

Adapun indikator dari literasi budaya diantaranya:

1. Basis kelas
 - a. Jumlah pelatihan literasi budaya untuk kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
 - b. Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dalam pembelajaran.
2. Basis budaya sekolah
 - a. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan budaya.
 - b. Tingkat toleransi siswa terhadap keberagaman di sekolah.

- c. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di sekolah.
3. Basis masyarakat
 - a. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi budaya.
 - b. Tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi budaya.

Strategi Gerakan Literasi Budaya di Sekolah

Berikut merupakan macam-macam strategi gerakan literasi budaya di sekolah diantaranya:

1. Bengkel kreatif berbahasa daerah
 Bengkel kreatif merupakan wadah utama bagi siswa dalam menyalurkan bakat serta kreativitasnya sehingga mereka dapat menuangkan kemampuannya ke dalam karya yang nyata. Disini peserta didik mampu menggunakan berbagai media digital sebagai sarana pembelajaran.
2. Pelatihan guru dan tenaga kependidikan
 Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan literasi budaya. Memadukan literasi budaya dengan pembelajaran diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik supaya mampu menghargai, memahami dan melindungi budaya maupun kesatuan negara.
3. Pelatihan pembuatan permainan edukatif
 Saat ini, pembelajaran mewajibkan guru mengasah kreativitas siswa sehingga guru diminta untuk dapat membuat suatu permainan edukatif pada saat pembelajaran berlangsung. Bentuk permainan dalam literasi budaya mampu dituangkan melalui jenis permainan tradisional.
4. Forum diskusi bagi warga sekolah
 Pelaksanaan forum diskusi terkait dengan literasi budaya biasanya dilakukan pada saat atau setelah apel pagi, sebelum pembelajaran berlangsung, atau ketika jam istirahat. Adanya forum diskusi ini bertujuan untuk untuk memperkaya pemahaman dan meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang literasi budaya.

Tantangan dan Solusi Implementasi Literasi Budaya di Sekolah Dasar

Implementasi literasi budaya di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kurangnya pemahaman guru tentang konsep literasi budaya dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Kedua, kurangnya sumber daya dan materi yang relevan dengan konteks budaya lokal. Ketiga, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang sudah padat dengan berbagai mata pelajaran. Keempat, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan seperti orang tua dan masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, memberikan pelatihan komprehensif kepada guru tentang konsep literasi budaya dan strategi pengintegrasian dalam pembelajaran. Kedua, mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal dan nasional. Ketiga, mengintegrasikan literasi budaya ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti bahasa, seni, dan ilmu sosial. Keempat, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan literasi budaya di sekolah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, mengimplementasikan literasi budaya di Sekolah Dasar (SD) adalah tantangan yang kompleks, tetapi dapat diatasi dengan pendekatan holistik dan solusi yang terencana. Pelatihan guru, integrasi materi literasi budaya dalam kurikulum, dan keterlibatan orang tua serta komunitas menjadi kunci sukses dalam membawa konsep ini ke dalam ruang kelas.

Melalui kerja sama yang erat antarstakeholder, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi, serta penyesuaian terhadap kebijakan pendidikan yang mendukung, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu membekali anak-anak dengan pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya. Solusi ini tidak hanya merespons hambatan praktis, tetapi juga memberikan fondasi untuk pembentukan individu yang terbuka, toleran, dan siap menghadapi kompleksitas dunia yang semakin terglobalisasi.

Berdasarkan hasil kajian tentang konsep dasar literasi budaya, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi pendidik, perlu meningkatkan pemahaman tentang literasi budaya dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Bagi sekolah, perlu mengembangkan program literasi budaya yang komprehensif dan berkelanjutan, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi literasi budaya.
3. Bagi pemerintah, perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi literasi budaya di sekolah dasar, termasuk penyediaan anggaran untuk pengembangan materi dan pelatihan guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan kajian lebih lanjut tentang implementasi literasi budaya di sekolah dasar dengan fokus pada pengembangan model pembelajaran yang efektif dan evaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Kebudayaan dan Kewargaan: Gerakan Literasi Nasional. Jakarta.
- Mahardika, E. K., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-93.
- Mochammad, F. I., dkk. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 1(787), 73-90.
- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1). <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>
- Syelviana, S., dkk. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 73-85.
- Wildani, P. S. (2023). Makalah Literasi Budaya. Universitas Negeri Medan.